

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan mengetahui suatu variable yang mempengaruhi variabel independen yaitu *financial distress* dan dipengaruhi dengan variable dependen antara lain likuiditas (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan pertumbuhan penjualan(X4). Sedangkan untuk pengelolaan datanya menggunakan SPSS.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan membuka website resmi IDX yaitu melalui www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2018 dan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan.
4. Perusahaan tersebut memiliki interest coverage ratio kurang dari 1, dan perusahaan yang memiliki interest coverage ratio lebih dari 1. Dengan kata lain perusahaan mengalami distress atau non distress.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan historis dan laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan data perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dan terbulikasi di BEI periode 2016-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan laporannya sudah terpublikasi di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pada sub bab ini akan dibahas peranan masing-masing variabel. Adapun variabel independennya yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian ini prediksi terjadinya *financial distress* di perusahaan yang sudah terdaftar dan terbulikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau terikat dengan variabel independen. Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, sehingga dalam pengukurannya perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak *sehat* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau *sehat* diberi kode 0.

Pada penelitian Almilia (2003) dan Hidayat dan Meiranto (2014) *financial distress* dapat didefinisikan dengan menggunakan *interest coverage ratio*. *Interest coverage ratio* atau ICR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan untuk membayar beban bunga yang dimiliki, dimana jika *interest coverage ratio* atau ICR menunjukkan angka kurang dari 1 ($ICR < 1$), maka perusahaan di katakan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak sehat dan jika ICR menunjukkan angka lebih dari 1 ($ICR > 1$), maka perusahaan di katakan tidak mengalami kondisi *financial distress* atau sehat. Rumus untuk *menghitung interest coverage ratio* adalah sebagai berikut :

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Dengan keterangan :

ICR : *Interest Coverage Ratio*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

Interest Expense : Beban Bunga

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X1), rasio *leverage* (X2), rasio profitabilitas (X3) dan rasio pertumbuhan penjualan (X4). Adapun penjelasan mengenai keempat variabel tersebut, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar yang dimiliki saat ditagih, dengan mengurangi aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan persediaan dan kemudian dibagi kewajiban

lancar (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Penilaian likuiditas menggunakan *quick ratio* (Ayu dan Handayani, 2017), berikut rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Rasio *leverage* merupakan kemampuan menutup seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Dalam penelitian ini penilaian *leverage* menggunakan *total debt to asset ratio* (Rahmayanti dan Hadromi, 2017), berikut rumusnya :

$$DAR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh selama periode tertentu (Hidayat dan Meiranto, 2014). Adapun rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan imbal hasil atas aset (*Return On Asset- ROA*), berikut rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menerapkan keberhasilan pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu dalam perkembangan ekonomi (Sopian dan Rahayu, 2017). Adapun rasio pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan cara mengurangi *sales* pertumbuhan sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan *sales* periode sebelumnya (Widhiari dan Merkusiwati, 2015), berikut rumusnya :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t - 1)}{\text{Sales}(t - 1)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan berasal dari satu sampel (Hidayat dan Meiranto, 2014). Dalam penelitian kali ini statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan penjualan melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.7.2 Menilai Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Menurut Ghazali (326:2016) dalam Hidayat dan Meiranto (2014), pada penelitian kali ini *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, dimana dalam menguji hipotesis yang digunakan untuk menilai model tersebut sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dengan keterangan jika nilai uji dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05 maka hipotesis H₀ ditolak, ini berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau model tidak dapat diterima dalam memprediksi nilai observasinya. Sedangkan untuk nilai uji dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis H₀ diterima, ini berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima dalam memprediksi nilai observasinya.

3.7.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Dalam menilai uji kelayakan keseluruhan model pada penelitian kali ini menggunakan nilai pada *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 329:2016) dalam (Hidayat dan Meiranto, 2014). Ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan disebut *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*. Dan untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*.

3.7.4 Klasifikasi Matriks

Klasifikasi matriks merupakan suatu bentuk pengujian dengan cara melakukan perhitungan pada nilai estimasi dengan klasifikasi benar atau tidak benar, ini dilakukan untuk menunjukkan prediksi dari suatu model regresi dalam menentukan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dengan dalam pengukurannya perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak sehat diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat diberi kode 0 (Ghozali, 2011) dalam (Hidayat dan Meiranto, 2014). Sehingga hasil ini akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan, dengan memberi centang *classification plots* di program SPSS.

3.7.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), dimana regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen atau terikat dapat diprediksi oleh variabel independen atau variabel bebasnya.

Menurut Hidayat dan Meiranto (2014), dalam penggunaan regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independen atau variabel bebasnya. Kemudian teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji

heteroskedastisitas pada variabel independen atau variabel bebasnya, maka model yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\mathbf{Ln \frac{p}{(1-p)} = b0 + b1LIKUID + b2LEV + b3PROFIT + b4PERTUM + e}$$

Dengan keterangan :

$P/(1-p)$ = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* (t)

b_0 = Konstanta

LIKUID = Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) (t-1)

LEV = Rasio *Leverage* (*DAR*) (t-1)

PROFIT = Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) (t-1)

PERTUM = Rasio Pertumbuhan Penjualan (t-1)

b_1 = Koefisien regresi rasio likuiditas

b_2 = Koefisien regresi rasio *leverage*

b_3 = Koefisien regresi rasio profitabilitas

b_4 = Koefisien regresi rasio pertumbuhan penjualan

e = Error